

ABSTRAK

STUDI TINGKAT KEPATUHAN PESERTA DIDIK JALUR BINA LINGKUNGAN DAN NON BINA LINGKUNGAN

(Aan Suardi, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini 29 peserta didik jalur bina lingkungan dan 38 peserta didik jalur non bina lingkungan. Analisis data menggunakan rumus uji t.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan yang dapat dibuktikan dengan perhitungan statistik $t\text{-test}$ > dari $t\text{-tabel}$ yaitu $133,4 > 1,67$. Kesimpulan penelitian tingkat kepatuhan peserta didik jalur bina lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepatuhan peserta didik jalur non bina lingkungan.

Kata kunci : jalur bina lingkungan, jalur non bina lingkungan, kepatuhan peserta didik

ABSTRACT

RESEARCH ABOUT OBEDIENCE LEVEL STUDENT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND NON CORPORATE SOCIAL REponsibility

(Aan Suardi, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The aims of this research are to analyze and explain about obedience level of student who accepted through corporate social responsibility and non corporate social responsibility in SMAN 5 Bandar Lampung at 2014/2015.

Research method used quantitative descriptive. Sample of this research was 29 students of corporate social responsibility and 38 students non corporate social responsibility. Analyzing data used *t-test*.

The result of this research show there is a different obedience level of student who accepted through corporate social responsibility and non corporate social responsibility it can prove with statistic calculation *t-test* > from *t-table* is $133,4 > 1,67$. The conclusion of this research is obedient level student of corporate social responsibility lower than obedience level student of non corporate social responsibility.

Keywords : corporate social responsibility, non corporate social responsibility, obedience level

Latar Belakang

Pendidikan menjadi hak dasar warga negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan dan untuk memajukan kesejahteraan bangsa Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik dari kalangan ekonomi atas maupun kalangan ekonomi bawah.

Pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum.

Penegasan serupa tentang hak warga negara atas pendidikan juga tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi tidak semua warga negara beruntung bisa mendapatkan hak atas pendidikannya karena kemampuan ekonomi yang lemah, disamping itu juga karena kemampuan kognitif yang rendah, sehingga untuk dapat mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan formal sangat sulit didapatkan.

Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada warga negara yaitu dengan diberlakukannya Program Penerimaan Peserta Didik Baru Jalur Bina Lingkungan.

Program jalur bina lingkungan adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri tanpa tes dengan suatu sistem dan ketentuan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memperluas akses pendidikan serta memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Namun dalam pelaksanaan dilapangan, program bina lingkungan mendapati berbagai persoalan. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tentang kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan, didapatlah data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pelanggaran Peserta Didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Jenis Pelanggaran	Intensitas		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Terlambat datang/masuk sekolah.			
2.	Tidak memakai seragam sekolah (tidak rapih atau tidak sesuai dengan ketentuan).			
3.	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.			
4.	Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru.			
5.	Keluar kelas pada waktu pergantian jam pelajaran.			
6.	Rambut gondrong, tidak rapi, atau tidak sesuai dengan ketentuan.			
7.	Merusak fasilitas sekolah (mencoret-coret dinding dll.)			
8.	Membolos.			
9.	Berkelahi, baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah.			
10.	Melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra buruk pada sekolah.			

Sumber: Waka Kesiswaan SMA Negeri 5 Bandar Lampung

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat pelanggaran-pelanggaran disiplin dan tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Selain itu, diduga adanya perbedaan kepatuhan, kesadaran, dan motivasi belajar peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan.

Sebagaimana diketahui bahwa kepatuhan peserta didik di sekolah dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah sehingga prestasi belajar akan terus meningkat, serta meningkatkan capaian sekolah untuk mendapat mutu yang lebih baik. Kemudian mengingat pendidikan merupakan hak seluruh warga negara maka selayaknya pemerintah berupaya mewujudkan Pendidikan Nasional secara merata. Dengan demikian maka pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, maka upaya pemerintah dalam hal pemerataan akses dan perwujudan pendidikan yang berkualitas untuk semua lapisan masyarakat wajib didukung oleh semua pihak.

Oleh sebab itu, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Studi Tentang Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi serta dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut “Bagaimanakah Tingkat Kepatuhan Peserta didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?”

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan Tingkat Kepatuhan Peserta didik yang Diterima

Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pendidikan

Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”.

Dilain pihak Oemar Hamalik (2001: 79) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pengertian Peserta Didik

Menurut Sudarwan Danim (2010: 1) “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Sedangkan Samsul Nizar (2002: 47) menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

Pengertian Kepatuhan

Menurut Kadir (1994: 80) “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien.”

Sedangkan Wardati dan Moh. Jauhar (2011: 150) “Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kepatuhan merupakan bagian dari kedisiplinan adalah kesadaran diri seseorang (peserta didik) dalam menciptakan pengawasan (kontrol diri) terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Perlunya Kedisiplinan

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang peserta didik. Seorang peserta didik harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah,

disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, sehingga siswa menjadi sadar bahwa dengan disiplin akan tercapai hasil belajar yang optimal. Fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian yang baik, pemaksaan, hukuman, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk Disiplin

Ada beberapa faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman.

Selanjutnya masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu: teladan, lingkungan berdisiplin, latihan berdisiplin.

Aspek-Aspek Disiplin Peserta Didik

Menurut Arikunto (2010: 270) kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu: aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan.

Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan dan seleksi

calon peserta pendidikan dan pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang dituju sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan mutu pendidikan.

Jalur Bina Lingkungan

Program jalur bina lingkungan adalah sebuah jalur penerimaan peserta didik baru pada sekolah Negeri jenjang SMP dan SMA/SMK tanpa tes dengan suatu sistem dan ketentuan sesuai dengan peraturan yang datur dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Tujuan dari program jalur bina lingkungan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada warga negara khususnya anak-anak usia sekolah masyarakat Bandar Lampung yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pada satuan pendidikan.

Jalur Non Bina Lingkungan/ Reguler

Jalur non bina lingkungan merupakan jalur penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara online untuk memenuhi harapan masyarakat tentang implementasi sebuah sistem penerimaan peserta didik baru yang objektif, transparan, akuntabel, cepat, dan akurat melalui seleksi tes akademik secara tertulis yang meliputi tes Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Ada juga tes fisik untuk sekolah-sekolah olahraga serta tes wawancara dan tes IQ.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif ini karena dengan metode ini penulis ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan pendapat diatas, maka pada penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu metode pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah sekarang dengan cara mengumpulkan data, klasifikasi data, guna menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan Kelas X dan XI SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Peserta Didik Bina Lingkungan	Peserta Didik Non Bina Lingkungan	Jumlah
1.	X IPA 1	10	24	34
2.	X IPA 2	9	25	34
3.	X IPA 3	8	25	33
4.	X IPA 4	10	24	34
5.	X IPA 5	8	26	34
6.	X IPS 1	19	13	32
7.	X IPS 2	20	13	33
8.	X IPS 3	19	13	32
9.	X IPS 4	17	15	32
10.	X IPS 5	19	14	33
11.	XI IPA 1	12	18	30
12.	XI IPA 2	6	22	28
13.	XI IPA 3	8	23	31
14.	XI IPA 4	12	18	30
15.	XI IPA 5	5	24	29
16.	XI IPS 1	19	16	35
17.	XI IPS 2	18	16	34
18.	XI IPS 3	21	13	34
19.	XI IPS 4	22	12	34
20.	XI IPS 5	19	16	35
Jumlah Keseluruhan		281	370	651

Sumber: Waka Kesiswaan SMA N 5 Bandar Lampung

Sampel

Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel 29 dari peserta didik bina lingkungan dan 37 dari peserta didik non bina lingkungan, sehingga total keseluruhan sampel yang diperoleh sebanyak 66 siswa, dengan menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Indikator yang dapat dibuat dari variabel yang mempengaruhi penerimaan peserta didik baru jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan untuk mengukur kepatuhan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Ketaatan
2. Kesetiaan
3. Tanggung Jawab

Sedangkan yang menjadi ukuran dari variabel yang mempengaruhi variabel bebas untuk mengukur tingkat kepatuhan siswa adalah sebagai berikut:

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan tiga alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu (a),

(b), dan (c) yang mana disetiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi.

Validitas

Suatu alat dikatakan valid apabila mampu secara cermat menunjukkan besar kecilnya suatu gejala yang diukur. Oleh karena itu alat yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa validitas logis (*logical validity*) dengan cara mengkonsultasikan kepada para dosen pembimbing (*jugment*). Dalam hal ini alat ukur yang digunakan adalah angket yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket penulis mengadakan ujicoba angket dengan melihat indikator-indikator yang sesuai dengan item-item angket.

Uji Reliabilitas

Suatu alat dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil yang tetap dan sesuai dengan kebenarannya, maka untuk suatu alat ukur yang digunakan akan dilakukan ujicoba terlebih dahulu. Ujicoba dilakukan dengan rumus *Product Moment* dan *Sperman Brown*.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memecahkan masalah sekarang dengan cara mengumpulkan data, klasifikasi data, guna menggambarkan suatu keadaan secara objektif.

Rumus yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah rumus interval, presentase, dan di uji dengan rumus uji daya pembeda uji t.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk usaha persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis meliputi perencanaan, prosedur dan teknis pelaksanaan dilapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 5 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1983 dan diresmikan secara simbolik oleh DEPDIKNAS melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0473/0/1983 yang ditetapkan pada tanggal 9 November 1983 di Jakarta. SMA Negeri 5 Bandar Lampung pertamakali dipimpin oleh Bapak Drs. Syamsudin Khaddam sebagai kepala sekolah sejak pertama berdiri.

SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang terletak setelah hutan kota Bandar Lampung di Jl. Soekarno-Hatta (Bypass), Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Letak SMA Negeri 5 Bandar Lampung cukup strategis karena berada di jalur utama lintas Sumatera dan tidak persis berada dipinggir jalur utama tersebut, melainkan berada setelah hutan kota Bandar Lampung.

SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang terletak setelah hutan kota Bandar Lampung di Jl. Soekarno-Hatta (Bypass), Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Letak SMA Negeri 5 Bandar Lampung cukup strategis karena berada di jalur utama lintas Sumatera dan tidak persis berada dipinggir jalur utama tersebut, melainkan berada setelah hutan kota Bandar Lampung.

Pengumpulan Data

Mengingat alat ukur yang digunakan adalah angket, maka peneliti membagikan angket kepada seluruh responden untuk memperoleh data mengenai Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penyajian Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan angket, kemudian dibuat distribusi skor hasil angket mengenai Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015.

a. Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan

Berdasarkan data sebaran angket yang diperoleh dari 29 responden peserta didik bina lingkungan dengan 20 item pertanyaan diperoleh nilai tertinggi (NT) 60, nilai terendah (NR) 46, dan dengan 3 kategori.

b. Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Non Bina Lingkungan (Reguler)

Berdasarkan data sebaran angket yang diperoleh dari 37 responden peserta didik non bina lingkungan dengan 20 item pertanyaan diperoleh nilai tertinggi (NT) 60, nilai terendah (NR) 48, dan dengan 3 kategori.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	56 – 60	10	34%
2	Sedang	51 – 55	6	21%
3	Rendah	46 – 50	13	45%
Jumlah			29	100%

Sumber: Analisis Data Skor Angket Penelitian

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil Angket Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan

No	Skor (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi.Xi
1.	60	1	60
2.	59	2	118
3.	57	5	285
4.	56	2	112
5.	55	2	110
6.	54	2	108
7.	53	1	53
8.	51	1	51
9.	50	3	150
10.	49	4	196
11.	48	2	96
12.	47	2	94
13.	46	2	92
Jumlah		29	1525

Sumber: Data Skor Angket Penelitian

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Non Bina Lingkungan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	57 – 60	14	38%
2	Sedang	52 – 56	17	46%
3	Rendah	48 – 51	6	16%
Jumlah			37	100%

Sumber: Analisis Data Skor Angket Penelitian

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Angket Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Non Bina Lingkungan

No	Skor (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi.Xi
1.	60	2	120
2.	59	2	118
3.	58	4	232
4.	57	6	342
5.	56	1	56
6.	55	2	110
7.	54	8	432
8.	53	1	53
9.	52	5	260
10.	51	2	102
11.	50	1	50
12.	49	1	49
13.	48	2	96
Jumlah			2020

Sumber: Data Skor Angket Penelitian

Pembahasan

a. Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat 34% responden berkategori tinggi. Hal ini berarti responden telah memiliki tingkat kepatuhan yang sangat baik, mampu mengikuti dan mentaati peraturan sekolah dengan sangat baik.

Selanjutnya sebanyak 21% responden berkategori sedang. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam mengikuti serta mentaati peraturan sekolah, dan 45% responden berkategori rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam mengikuti dan mentaati peraturan sekolah.

b. Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Non Bina Lingkungan (Reguler)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 didapat 38% responden berkategori tinggi. Hal ini berarti responden telah memiliki tingkat kepatuhan yang sangat baik, mampu mengikuti dan mentaati peraturan sekolah dengan sangat baik.

Selanjutnya sebanyak 46% responden berkategori sedang. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik dalam mengikuti serta mentaati peraturan sekolah, dan 16% responden berkategori rendah. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam mengikuti dan mentaati peraturan sekolah.

c. Perbedaan Antara Tingkat Kepatuhan Peserta Didik yang Diterima Melalui Jalur Bina Lingkungan dan Non Bina Lingkungan

Perbedaan tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan non bina lingkungan ini dibuktikan dengan perhitungan statistik yang menggunakan rumus uji daya pembeda (uji t) diperoleh hasil t -test = 133,4 dan t -tabel = 1,67. Dengan taraf signifikan 5% ternyata t -test lebih besar dari t -tabel yaitu 133,4 > 1,67.

Sehingga dari hasil pengujian data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina dan peserta didik yang diterima melalui jalur non bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan peserta didik yang diterima melalui jalur bina lingkungan dan jalur non bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2014/2015.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan rumus uji daya pembeda (uji t) diperoleh hasil t -test = 133,4 dan t -tabel = 1,67. Dengan taraf signifikan 5% ternyata t -test lebih besar dari t -tabel yaitu 133,4 > 1,67. Sehingga dari hasil pengujian data tersebut diketahui bahwa tingkat kepatuhan antara peserta didik yang

diterima melalui jalur bina lingkungan lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui jalur non bina lingkungan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

1. Kepada Pemerintah
Diharapkan kepada pemerintah, khususnya lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian yang lebih pada proses penerimaan peserta didik baru. Karena penerimaan peserta didik baru merupakan sebuah wadah profesionalisme yang akan menjadi salah satu ukuran keberhasilan pendidikan menengah khususnya, dan dunia pendidikan pada umumnya. Dalam hal ini kiranya pemerintah dinantikan kehadirannya oleh para guru, peserta didik, orang tua/wali, masyarakat, dan siapa saja yang peduli terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kepada Sekolah
Diharapkan agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, dimulai dari mendidik dengan meningkatkan kepatuhan dan disiplin para peserta didik sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik, yang nantinya akan menjadi bekal untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.
3. Kepada Orang Tua/ Wali
Diharapkan agar dapat bekerjasama dengan pihak sekolah, jika disekolah guru yang memberikan pendidikan baik secara akademik maupun non akademik, maka

setelah sampai di rumah guru yang baik adalah orang tua/wali itu sendiri. Orang tua juga harus memiliki kesadaran akan pendidikan, karena bagaimanapun juga keberhasilan seorang anak tidak akan terlepas dari motivasi

serta dorongan semangat yang kuat dari orang tuanya, hal ini akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi kepada peserta didik untuk menjalankan kewajibannya dengan baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 2010. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ihsan, Fuad H. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Ganeca Exact

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wardati. dan Jauhar, Moh. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka